

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN
KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEHARMONISAN KELUARGA**

TESIS

OLEH

**BERANDES GINTING
NPM. 121804036**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN
KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEHARMONISAN KELUARGA**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH

**BERANDES GINTING
NPM. 121804036**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2014**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional
dengan Keharmonisan Keluarga
Nama : Berandes Ginting
NPM : 121804036

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si

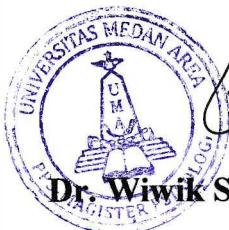
Pembimbing II



Azhar Aziz, S.Psi, MA

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**

Direktur



Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah di uji pada Tanggal 02 September 2014

N a m a : Berandes Ginting

N P M : 121804036



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Drs. Usman Tarigan, MS
Sekretaris : Suryani Hardjo, S.Psi, MA
Pembimbing I : Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si
Pembimbing II : Azhar Aziz, S.Psi, MA
Penguji Tamu : Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd

PERNYATAAN

. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, September 2014

Yang menyatakan,



Berandes Ginting

ABSTRAK

Keharmonisan keluarga adalah bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dari kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan serta kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dengan keharmonisan keluarga. Penelitian dilakukan di GBKP Namo Ukur dengan jumlah sampel diperoleh sebanyak 70 keluarga. Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert melalui suami dan isteri pada variabel keharmonisan keluarga, variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Analisis data menggunakan uji regresi berganda diperoleh hasil 1) ada hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan keharmonisan keluarga $r = 0,455$, $p < 0,05$ dan sumbangan yang diberikan kecerdasan spiritual terhadap keharmonisan keluarga 20,7%, 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keharmonisan keluarga $r = 0,387$, $p < 0,05$ dan sumbangan kecerdasan emosional terhadap keharmonisan keluarga sebesar 15%, 3) ada hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dengan keharmonisan keluarga sebesar $r = 0,558$, $p < 0,05$ dan sumbangan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap keharmonisan keluarga sebesar 31,1%.

Kata kunci : keharmonisan keluarga, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Dengan Keharmonisan Keluarga". Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Psikologi Pasca Sarjana Universitas Medan Area Medan.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Retno Astuti Kuswardani, M.S selaku Direktur Program Pasca Sarjana UMA.
2. Ibu Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi UMA sekaligus menjadi Pembimbing I peneliti memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A, Psikolog selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama peneliti menjalani perkuliahan.
5. Moderamen GBKP yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua.
6. Jemaat GBKP Namo Ukur yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dan kesempatan untuk peneliti dalam melakukan penelitian lapangan.

7. Istri tersayang Eva Lusiana Br. Sembiring, S.Si. yang setia selalu mendampingi, membimbing sepanjang perjalanan perkuliahan serta banyak memberi semangat dan motivasi saat peneliti merasa lelah. Buah hati peneliti Salsalina Juli Ulinta Br. Ginting yang selalu membuat peneliti tersenyum dan merasa gembira.
8. Orangtua peneliti: Ny. M. Ginting B Br. Barus, Dk. Drs. N Ginting/N. Br. Sembiring serta Pt. Em. Drs. N. B. Sembiring / D Br. Tarigan yang selalu memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
9. Seluruh sahabat-sahabat peneliti yang memberikan semangat untuk selalu menyelesaikan pendidikan pasca sarjana khususnya dalam penyelesaian tesis.

Akhirnya peneliti menyadari atas segala keterbatasan sehingga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Agustus 2014

Peneliti,



Berandes Ginting

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	10
1.5. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Keharmornisan Keluarga.....	11
2.1.1. Pengertian Keharmornisan Keluarga.....	11
2.1.2. Aspek-Aspek Keharmonisan Keluarga	13
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga	15
2.2. Konsep Kecerdasan Spiritual	18
2.2.1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	18
2.2.2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	20
2.2.3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	24
2.2.4. Aspek-Aspek Dalam Kecerdasan Spiritual	25
2.2.5. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Keharmonisan Keluarga	26
2.3. Konsep Kecerdasan Emosional	29
2.3.1. Pengertian Kecerdasan Emosional	29
2.3.2. Komponen Kecerdasan Emosional	32
2.3.3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	38
2.3.4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	40
2.3.5. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keharmonisan Keluarga.....	42
2.4. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Dengan Keharmonisan Keluarga.....	45
2.5. Kerangka Konseptual.....	49
2.6. Hipotesis.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Kriteria Skala Likert	55
Tabel 3.2 : Instrumen Alat Ukur Keharmonisan Keluarga	57
Tabel 3.3 : Instrumen Alat Ukur Kecerdasan Spiritual.....	57
Tabel 3.4 : Instrumen Alat Ukur Kecerdasan Emosional.....	58
Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Variabel Keharmonisan Keluarga	68
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual	68
Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional.....	69
Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.5 : Hasil Uji Linieritas.....	71
Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Keharmonisan Keluarga.....	74
Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual	75
Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	76

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.1.1. Tempat Penelitian.....	52
3.1.2. Waktu Penelitian	52
3.2. Identifikasi Variabel	52
3.3. Definisi Operasional	52
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
3.4.1. Populasi	54
3.4.2. Sampel	55
3.5. Teknik Pengambilan Sampel	55
3.6. Metode Pengumpulan Data	55
3.6.1. Skala Alat Ukur	55
3.6.2. Instrumen Penelitian.....	56
3.6.3. Uji Validitas	58
3.6.4. Uji Realibilitas.....	59
3.7. Prosedur Penelitian	60
3.8. Teknik Analisa Data	61
3.8.1. Pengolahan Data	61
3.8.2 Uji Normalitas.....	62
3.8.3. Uji Linieritas	62
3.8.4. Analisis Regresi Berganda	63
3.8.5. Uji Hipotesis.....	64

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	67
4.2. Hasil Penelitian.....	67
4.2.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	67
4.2.2. Hasil Uji Persyaratan Data	70
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesa	71
4.3. Hasil Deskripsi Data.....	73
4.4. Pembahasan	77
4.4.1. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Keharmonisan Keluarga	77
4.4.2. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Keharmonisan Keluarga	80
4.4.3. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Dengan Keharmonisan Keluarga.....	82

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Saran.....	85
5.2. Kesimpulan	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	93
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Kuesioner	93
Lampiran B : Data Uji Coba Instrumen Penelitian	99
Lampiran C : Data Penelitian	105
Lampiran D : Uji Validitas & Reliabilitas Alat Ukur.....	127
Lampiran E : Hasil Uji Normalitas	131
Lampiran F : Hasil Uji Linieritas	132
Lampiran G : Hasil Uji Analisis.....	133
Lampiran H : Surat Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) : “dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan hidupnya dalam suatu rumah tangga yang berinteraksi satu dengan yang lain dan di dalam perannya masing- masing untuk mempertahankan suatu kebudayaan”.

Menurut Hawari (1997), keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.

Pendapat di atas tersebut sesuai dengan penelitian Siti (2001) diketahui dari pengamatan di Desa Selobesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa semakin keluarga tersebut peka, dermawan, dan terlibat dalam beberapa kegiatan masyarakat, maka di dalam keluarganya lebih sinambung, saling menghargai, saling membantu, dan lebih disukai sekitarnya. Akhirnya mereka dikatakan semakin kohesif.

Menurut hasil penelitian Qoriah (2009) menunjukkan kecerdasan spiritual berhubungan terhadap keharmonisan keluarga, karena kecerdasan tersebut akan membimbing kita dalam segala tindakan berdasarkan prinsip yang benar berdasarkan nurani. Keharmonisan keluarga pada kategori sedang dengan persentase suami 65,63% dan isteri 68,75%. Manifestasinya akan keluar dalam tindakan dalam bentuk tindakan, sikap dan ucapan yang akan membawa terhadap iklim keluarga yang harmonis dan juga ketika keluarga sudah harmonis maka kita akan sadar bahwa ada kekuatan yang lain di luar akal kita.

Kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan ketenangan batin yang berpengaruh langsung terhadap keharmonisan rumah tangga. Karena ketenangan batin tersebut berpengaruh terhadap timbulnya rasa cinta dan penyandaran diri. Hal ini sangat penting untuk terbentuknya keluarga harmonis. Sukidi menjelaskan bahwa “Kecerdasan spiritual membimbing kita menuju kedamaian hidup secara spiritual” (Sukidi, 2004).

Di sisi lain, Goleman (2006) berpendapat bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran, suatu keadaan biologis dan psikologis dan kecerdasan untuk bertindak, selanjutnya Goleman berpendapat “kecerdasan emosional sebagai kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Handayani, 2012. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Keharmonisan Keluarga Dalam Penyesuaian Diri Isteri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal Psikologi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ary Ginanjar Agustian, 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165: 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- _____, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jilid 2. Penerbit Arga. Jakarta.
- Ahmad Rafiq Baihaqy, 2006. *Membangun Surga Rumah Tangga*. Surabaya: Gita Media Press.
- Arikunto, S, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asra. 2005. Hubungan Religiusitas Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Universitas Islam Indonesia.
- Atkinson, R. L. 1996. *Pengantar Psikologi*. Alih Bahasa : Dra. Nurdjanah Taufiq. Jakarta : Erlangga.
- Inggrid, 2004. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku seks remaja pada siswa SMA Dharmawangsa Medan. *Jurnal Psikologi*. USU.
- Basri, 1999. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buzan, Tony. 2003. *10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Covey, R, 2005. *Habit Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*. Alih bahasa : Wandi S. Brata & Zain Isa. PT. Gramedia. Jakarta.
- Dlori, Muhammad M, 2005. *Jika Cinta di Bawah Nafsu Cinta, Nafsu, Seks, dan Nikah Dini*. Yogyakarta: Prismsophie.

- Daradjat, 1975. *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimas Azi Prasetyo, 2012. Hubungan Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Di Wilayah Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *Jurnal Psikologi*. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Gilarso T, S.J., 2002. *Moral Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Goleman, D, 2006. *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*. Alih Bahasa : T. Hermay, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____, 2000. *Emotional Intelligence, Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Alih Bahasa : T. Hermaya, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gunarsa, S.D & Gunarsa, S.Y 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- _____, 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Harmoko, R., Agung, 2005. *Kecerdasan Emosional*. Binuscareer.com
- Hasan Basri, 1996. *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Jurnal Psikologi Keluarga*.
- Hasbi Indra, Iskandar Ahza Husaini, 2004. *Potret Wanita Shalekhah*. Jakarta: Permadani.
- Hawari, D. 1997. *Alquran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hadi, 1997. *Metodologi Research 1. Penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Indah Nur Qoriah, 2009. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Keharmonisan Keluarga (Suami-Isteri) Dusun Ngemplung Desa Pakisrejo Srengat Kabupaten Blitar. *Jurnal Psikologi Keluarga*. Yogyakarta. UIN Malang.
- Kartini Kartono, 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.

- Kumiawan, L. 1995. Pengaruh Kematangan Emosi dan Dukungan Suami terhadap Kepekaan Pengasuhan Ibu. *Jurnal Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Liza .Sepriyeni, 2007. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta.
- Marina, L. dan Sarwono, S.W. 2007. Kecerdasan Emosional pada Orang Tua yang Mendongeng dan Tidak Mendongeng. *Jurnal Psikologi Keluarga*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Maria Nona Nancy, 2013. Hubungan Nilai Dalam Perkawinan Dan Pemaafan Dengan Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Psikologi*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Mimi Doe, SQ, 2002. *Untuk Ibu: Cara-cara Praktis dan Inspiratif Untuk Mewujudkan Ketentraman Rohani*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Penyesuaian Diri Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, A. 2004. Hubungan Persepsi Terhadap Keharmonisan Keluarga Dan Pemantauan Diri pada Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Nisfiannoor, Eka Yulianti, 2005. Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh. *Jurnal Psikologi*. Universitas Tarumanagara.
- Prawitasari, J.E. 1993. *Aspek Sosio-Psikologis Usia Lanjut di Indonesia. Dalam Buletin Penelitian Kesehatan*. No.4 (Vol. 21). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Rini, 2002. Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Psikologi Keluarga*. Universitas Airlangga.
- Sukidi, 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ lebih penting Daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1982. *Menuju Keluarga Bahagia*. Jakarta: Bathara Karya Aksara.
- Safaria, Triantoro, 2007. *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sri Lestari, 2012. *Psikologi Keluarga-Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Prenada Media Group.
- Stephen R. Covey, 2005. *The 8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukidi, 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadi, Suryabrata. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Surya, Muhammad, 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sutrisno, 2005. Hubungan Keharmonisan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Muhammadiyah 04 Kec. Semarang Barat Tahun 2004/2005. *Jurnal*. STAIN Salatiga – Salatiga.
- Sinetar, 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siti, 2001. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Pada Suami Isteri di Desa Selobesuki Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. *Jurnal Psikologi*.
- Wisnu Prayudha, 2010. *Psikologi Dan Pengembangan Diri*. Penerbit, Elex Media Komputindo.
- Yeni Indarwati, 2009. Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bergas Tahun Ajaran 2010/2011. Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Qaimi, 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya.

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

1. Nama : _____

II. Petunjuk Pengisian

Isilah jawaban pada kolom yang telah disediakan dengan sebenarnya dengan memberikan tanda \checkmark . Jawaban yang telah diisi akan dijaga kerahasiaannya.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Setiap jawaban akan dijaga kerahasiaannya sehingga tidak perlu khawatir.

KUESIONER-1

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah tersinggung ketika pasangan saya menyuruh melakukan pekerjaan rumah				
2.	Betapapun sibuknya kegiatan diluar, saya selalu pulang sebelum waktu makan malam				
3.	Saya pernah mengambil alih pekerjaan pasangan saya di rumah ketika dia terlihat lelah				
4.	Kami sekeluarga bergotong-royong membersihkan rumah pada hari libur				
5.	Kami sekeluarga tidak memiliki waktu khusus untuk berkumpul bersama				
6.	Ketika pasangan saya melakukan kesalahan, saya mengajaknya berbicara untuk mencari tahu mengapa kesalahan itu terjadi.				
7.	Saya pernah melupakan ulang tahun pasangan saya				
8.	Saya selalu mendahulukan membantu pasangan saya adalah hal yang lebih utama dari pada keluar bersama teman-teman				
9.	Kami sekeluarga tetap memiliki waktu makan bersama walaupun tiap anggota keluarga memiliki kesibukan masing-masing				
10.	Bila sudah lelah karena kesibukan diluar rumah, saya langsung istirahat dikamar				
11.	Dalam memutuskan suatu hal yang menyangkut diri saya, saya tidak pernah mendiskusikannya pada pasangan saya dan mengambil keputusan dengan sendiri				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12.	Kami sekeluarga percaya bahwa Tuhan akan memberikan petunjuk dalam kehidupan kami				
13.	Keinginan anak merupakan keinginan saya juga selaku orangtua				
14.	Jika saya bertengkar dengan pasangan saya, maka saya selalu menghindar				
15.	Saya senang mendengarkan cerita pasangan saya, jika kami sedang bersama				
16.	Kebahagiaan saya dalam keluarga tidak terletak pada kasih sayang akan tetapi karena saling pengertian				
17.	Saya biasa membicarakan permasalahan yang saya alami pada pasangan saya				
18.	Saya selalu memberikan masukan pada anak-anak tentang cara berteman yang baik				

KUESIONER-2

I. Petunjuk Pengisian

Isilah jawaban pada kolom yang telah disediakan dengan sebenarnya dengan memberikan tanda \checkmark . Jawaban yang telah diisi akan dijaga kerahasiaannya.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Setiap jawaban akan dijaga kerahasiaannya sehingga tidak perlu khawatir.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Bila anak saya ingin kuliah keluar negeri, maka saya tidak perlu menanggapi dengan serius				
2.	Bila saya sedang kesusahan, maka pasangan saya wajib ikut merasakan kesusahan tersebut.				
3.	Bila saya sedang sakit, maka pasangan saya harus menjaga dengan sabar				
4.	Pendapat pasangan saya tidak harus saya dengar				
5.	Saya mengingatkan pasangan saya pentingnya beribadah				
6.	Ada sifat egois diterapkan dalam keluarga saya				
7.	Bila anak saya murung, maka saya menanyakan apa penyebabnya				
8.	Keingin-tahuan akan masalah anak saya merupakan kebahagiaan tersendiri				
9.	Saya rajin berdoa untuk mendapat rezeki yang berkelimpahan				
10.	Kegiatan keagamaan wajib dilakukan keluarga saya				
11.	Bila ada tetangga meminta tolong memecahkan masalah keluarga, maka saya tidak perlu terlibat didalam masalah keluarga tersebut				
12.	Anak saya memiliki kepintaran yang lebih dari yang lainnya, maka saya harus memprioritaskan anak tersebut dari yang lainnya.				
13.	Bila ada anggota jemaat lain yang kemalangan maka saya tidak wajib ikut melayat walaupun datang hujan yang deras				
14.	Perceraian bukan cara untuk menyelesaikan masalah dalam keluarga saya walaupun sudah terjadi kekerasan dalam rumah-tangga				
15.	Saya berusaha mengerti pasangan saya untuk mencapai tujuan keharmonisan keluarga				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Bila kebutuhan keluarga tidak mencukupi, maka saya wajib membantu pasangan saya				
17.	Bila pasangan saya sedang sibuk, maka saya wajib membantu				
18.	Bila ada tetangga yang berduka, maka saya wajib menyampaikan belasungkawa walaupun tetangga tersebut pernah menyakiti saya				
19.	Saya akan melarang pasangan saya untuk mengikuti kegiatan di sekitar lingkungan				